

BAB I

PENDAHULUAN

1. I Latar Belakang

Kunyit putih (*Curcuma zedoaria*) merupakan salah satu tanaman dari famili Zingiberaceae yang berpotensi sebagai bahan obat tradisional. Pemanfaatan kunyit putih sebagai obat disebabkan karena tanaman ini mengandung minyak atsiri, kurkumin, cineole, camphene, borneole, zedoarin, dan resin yang berpotensi sebagai bahan dasar obat. Kunyit memiliki efek anti bakteri, anti oksidan, merangsang nafsu makan dan mencegah timbulnya penyakit (Muhlisah, 1999).

Penyakit tidak hanya menyerang manusia tetapi juga hewan ternak termasuk ayam. Adanya serangan penyakit pada hewan perlu mendapat perhatian yang baik karena hal ini berpengaruh pada produktivitas hewan tersebut. Kondisi kesehatan ayam dapat ditingkatkan dengan peningkatan nafsu makan.

Pemanfaatan kunyit putih sebagai obat tradisional mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dewasa ini kunyit putih banyak digunakan sebagai obat perangsang nafsu makan dan pencegah timbulnya penyakit. Namun demikian pemanfaatan obat tradisional, seperti halnya obat kimia maka harus memperhatikan aspek farmakologis ataupun aspek toksikologis yang lain seperti mekanisme kerja, indikasi, dan efek samping lainnya pada organ salah satunya hepar (Siswosudarmono, 1982).

Hepar merupakan organ terbesar dalam tubuh yang memiliki fungsi sangat kompleks, salah satunya adalah mendetoksifikasi senyawa racun yang masuk ke

dalam tubuh (Ganong,1983). Suatu senyawa yang masuk kedalam tubuh lewat jalur oral akan ditransformasikan kedalam sistem sirkulasi vena porta hepatica dan dibawa langsung ke hepar. Darwis *et al.*, (1991) menyatakan bahwa zat kurkuminoid mempunyai khasiat anti bakteri dan dapat merangsang kantong empedu untuk mengeluarkan cairan empedu sehingga dapat memperlancar metabolisme lemak dalam tubuh.

Shanker *et al.*, (1980) dalam Moedjiono (1984) menyatakan bahwa kunyit dan ekstrak kunyit sama sekali tidak menimbulkan kematian atau ketidaknormalan bentuk jaringan tubuh pada dosis 25 g/kg berat badan manusia, tikus, dan kera. Hasil penelitian Agustiana (1996) menunjukkan bahwa penggunaan tepung kunyit putih dalam ransum ayam pedaging sampai taraf 0,6 % pakan tidak memberikan perbedaan yang nyata terhadap konsumsi ransum, berat badan, penambahan berat badan, dan konversi pakan.

Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini dipilih hepar sebagai organ yang akan diteliti yaitu adakah perubahan struktur histologis akibat pemberian kunyit putih ini dengan berbagai dosis yang umum digunakan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat dikaji adalah :

Apakah pemberian kunyit putih dapat menambah bobot hepar dan merusak struktur histologis hepar ayam (*Gallus sp*).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui toksisitas kunyit putih.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan kunyit putih sebagai obat tradisional, campuran minum ayam dan memberi kontribusi pada peneliti yang akan mengembangkan lebih lanjut.

